

”PROSES PENGAMBILAN GAMBAR INTERVIEW DAN TATA LAMPU SETTING PROGRAM HIDUP KEDUA DI TRANS TV “



Disusun Oleh :

Fajar Hendaryanto

D1407050

TUGAS AKHIR

Ditujukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Ahli Madya
D3 Komunikasi Terapan

**PROGRAM D3 KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Berjudul :

**“ PENGAMBILAN GAMBAR INTERVIEW DAN TATA LAMPU SETTING
PROGRAM HIDUP KEDUA DI TRANS TV “**

Karya :

Nama : Fajar hendaryanto

NIM : D 1407050

Konsentrasi : Penyiaran

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir
Program D III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Surakarta, 26 Juni 2010

Menyetujui
Dosen Pembimbing,

Ign. Agung Setyawan SE,S.Ikom.M.Si

NIP. 19590708 198702 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir

Program D III Komunikasi Terapan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Tugas Akhir :

Penguji

Drs. Alexius Ibnu Muridzal, S.Sos
NIP. 19511717 198503 1 001

Pembimbing

Drs. Ign. Agung Satyawan, SE, M.Si
NIP. 19590708 198702 1 001

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Dekan,

Drs. H. Supriyadi, SN, SU
NIP. 19530128 1981031 1 001

MOTTO

- ❖ *“ Lihatlah dengan jelas, dengarlah dengan hati-hati, belajarliah dari kenyataan dan belajarliah dari orang lain. Realitas adalah pelajaran, dan sesama adalah guru.”*
- ❖ *“ Saya tidak tahu apa yang akan menjadi nasibmu nanti, tetapi satu hal yang sungguh saya ketahui, satu-satunya orang yang akan sungguh berbahagia adalah dia yang berusaha dan menemukan bagaimana melayani”. (Dr. Albert Schweitzer)*
- ❖ *“ Menengok masa lalu untuk diratapi, tidak berguna; untuk melihat hasil-hasil yang dicapai untuk di banggakan berbahaya; tetapi untuk belajar dari situ adalah kebijaksanaan.” (Kahlil Gibran)*
- ❖ *“ Setiap malam yang kelam memiliki suatu akhir yang cerah.”*
- ❖ *“ Diatas rawa berlumpur bunga terataipun tumbuh mekar nan indah.”*

PERS EMBAHAN

Kupersembahkan tugas akhir ini untuk :

1. Hidup dan masa depanku
2. Ibu, Adik, dan Keluarga besarku
3. Teman dan sahabat D3 Broadcasting

2007

4. Almamater

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “ **Proses Pengambilan Gambar Interview Tata lampu dan setting Program Hidup Kedua DI TRANS TV** “

Adapun maksud dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai gelar Ahli Madya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Oleh karena itu, dengan selesainya tugas akhir ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses penulisan tugas akhir ini yang antara lain adalah :

1. Bapak, Drs H, Supriyadi, SN, SU. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Eko setyanto, Msi. Selaku Ketua Program Jurusan D3 Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
3. Bapak Drs. Surisno Satrio Utomo, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam keakademikan.
4. Bapak Drs. Ign. Agung Setyawan, SE, M,Si. Selaku selaku pembimbing KKM yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir KKM 2010.
5. Bapak Drs. Ign. Agung Setyawan, SE, M,Si. Yang dengan sabar, teliti, dan disiplin telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan ide selama pembimbingan tugas akhir ini.

6. Ibu Yenita Achyar, selaku Human Capital Department Head Trans Tv Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan Kuliah Kerja Media ini.
7. Seluruh staf perpustakaan Pusat dan Staf Perpustakaan FISIP Universitas sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama mencari buku-buku referensi.
8. Teman-teman dan juga saudaraku : Wury, yang telah mengenalkan aku dengan Vitri Novianty sebagai Produser Trans tv, Lia - vievie (Mamy), Winda (dedeq), Danda (mama), Okta (papa), Erfan, Hanung, Rifqi, Debar, Dicky, Melati, Putri, Widya, Eka, Rayi, Arum, Lina, Pulung, Richie dan semua teman-teman broadcasting angkatan '07; dan spesial untuk Bapak Ibu ku, terima kasih untuk kesabaran menididk dan bekerja membanting tulang untuk ku.
9. Untuk semua karyawan Dan crew Program Tangan diatas, Hidup Kedua, Reportase Pagi, Belajar Indonesia dan Bingkai berita TRANS TV Jakarta (Teh Upit, Mbak Shelsee, Dessy sukam, Sheerin, Kunti, Fraya ,Mas Abe, Rangga, Aryanav, Maulana, Daniel, Fajar, Nedy, Suro dan yang lainnya).
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu seluruh proses penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis sadar sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis sendiri, almamater, dan para pembaca.

Surakarta, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penulisan Tugas Akhir	2
C. Tujuan	2
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian Dokumenter	8
B. Pengertian Kameraman	9
C. Tugas Kameraman.....	10
D. Teknik Pengambilan Gambar	20
E. Setting	20
F. Tata Cahaya atau Lighting	20

BAB III	23
DESKRIPSI LEMBAGA ATAU INSTANSI	23
A. Data Perusahaan	24
B. Sejarah Singkat Perusahaan	26
C. Visi dan Misi	27
D. Arti Logo.....	27
E. Target Audience.....	28
F. Program Content.....	28
G. Distributor Program.....	28
H. Investasi	29
I. Teknologi.....	29
J. Data Teknis dan Jangkauan Stasiun Transmisi TRANSTV	35
K. Sumber Daya Manusia.....	36
L. Fasilitas.....	38
M. Corporate Social Responsibility (CSR).....	41
N. Penghargaan.....	46
O. Struktur Organisasi.....	
BAB IV	47
PELAKSANAAN MAGANG	47
A. Pelaksanaan Magang	48
B. Deskripsi Program Acara.....	49
C. Tugas – tugas Magang.....	50
D. Proses Shooting Rekonstruksi atau Interview.....	50

BAB V	55
PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- A. Surat Tugas
- B. Surat Keterangan Magang
- C. Nilai Magang
- D. Segmentasi Episode karamnya kapal senopati
- E. Sinopsis Episode kebakaran M city
- F. Naskah Episode karamnya KM.senopati
- G. Foto Proses Produksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Documenter merupakan bagian program pemberitaan dari divisi News di trans tv, yang memberikan informasi berdasarkan kejadian nyata, melalui riset dan penelitian secara mendalam, pemirsa dapat mengetahui informasi yang berbeda, menyegarkan dan inspiratif.

Kemajuan dunia komunikasi dan beriringan dengan kemajuan teknologi yang semakin lama berkembang pesat. Membuat manusia kini semakin tertantang untuk dapat eksis dan menjadi bagian dari sirkulasi perputaran hidup tersebut. Sebab bidang komunikasi sekarang ini menjadi sorotan publik.

Pelaksanaan Pendidikan Tinggi Fakultas ISIP D3 Penyiaran tidak cukup diterapkan di kampus saja, melainkan perlu adanya pendidikan diluar kampus sebagai pengembangnya. Untuk pelaksanaan pendidikan di kampus dititik beratkan kepada masalah teoritis, pengembangan kreativitas, dan pengembangan studi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengamati serta praktek langsung di dunia kerja yang sesungguhnya. Didalam kurikulum DIII Komunikasi Terapan FISIP UNS terdapat Progam KKM (Kuliah Kerja Media) yang merupakan bagian dari salah satu mata kuliah wajib yang merupakan

syarat mutlak untuk di penuhi oleh setiap mahasiswa dalam mencari pengalaman kerja yang sesungguhnya, yang juga bisa diartikan bahwasanya dengan adanya KKM (Kuliah Kerja Media) ini mahasiswa mendapatkan kuliah kedua sebagai pendidikan tambahan dan juga pengetahuan dunia kerja yang diharapkan bisa membantu mahasiswa dalam peningkatan daya kreatifitas yang tidak hanya sebatas teori saja dan praktek saja, tetapi lebih pada aplikasi secara nyata dalam dunia kerja sesungguhnya.

Dalam hal ini, laporan ini dibuat dan disusun oleh penulis berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama melakukan kegiatan KKM (Kuliah Kerja Media) di PT. Televisi Transformasi indonesia (TRANS TV) yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pertelevisian yang memiliki jaringan dan juga klien yang cukup banyak dan besar di lingkup seluruh Nusantara.

B. Fokus Penulisan Tugas Akhir

Sebuah produksi berdasarkan dokumenter, tak lepas dari sebuah proses wawancara atau interview maka dengan adanya "*Proses Pengambilan Gambar Interview, Tata Lampu dan setting*" dapat menimbulkan kesan yang kuat dan memberikan informasi yang nyata kepada pemirsa atau penonton, dengan beberapa tehnik dasar pengambilan interview dengan sedikit fariasi kreatif dari dasar sebuah konsep program bertajukkan dokumenter kisah kejadian.

Proses interview dengan penyatuan antara teknik pencahayaan dengan teknik pengaturan tempat atau setting memberikan sisi yang unik bagi sineas atau pembuat sebuah film atau program acara karena dapat menimbulkan sisi dramatik dan sajian yang berbeda dalam sebuah wawancara, mungkin banyak penonton atau pemirsa mengira sajian atau tayangan yang menjenuhkan adalah saat wawancara membawa kesan yang monoton, maka dengan inilah produser menghindari sifat wawancara yang monoton dengan penggabungan tehnik pencahayaan dan teknik pengaturan tempat atau setting.

C. Tujuan

Dalam hal tentang “ *Proses Pengambilan Gambar Interview, Tata Lampu dan Setting* “ memiliki sisi kreatifitas dan keunikan dalam media massa yang semakin luas tanpa adanya keseimbangan antara kuliah di kampus dengan Kuliah Kerja Media pasti akan terjadi ketidaksesuaian antarkuliah di Kampus dengan Kuliah Kerja Media pada instansi yang dituju. Pokok permasalahannya bukanlah pada kemajuan alat komunikasi (media massa) itu sendiri namun malahan di balik teori yang menjadi kendala di dalam mencari ilmu tersebut seakan – akan terpecah di saat kerja lapangan.

Maka dengan berdasarkan pengalaman pada saat mencari teori di kampus dengan Kuliah Kerja Media tentunya ada perbedaan yang sangat mencolok. Tetapi dalam hal ini yang menjadi harapan ketika mencari teori adalah mencari gambaran (pedoman). Sedangkan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Media adalah menerapkan pedoman tersebut untuk menambah

pengalaman dan pengetahuan serta pengaplikasian teori yang di dapat di kampus.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Kuliah Kerja Media adalah :

1. Agar peserta Kuliah Kerja Media mampu menerapkan ilmu terapan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan kedalam dunia kerja dengan metode kuliah kerja lapangan.
2. Secara khusus, peserta Kuliah Kerja Media ingin mengetahui secara langsung proses produksi acara televisi baik acara live maupun rekaman.
3. Peserta Kuliah Kerja Media ingin menambah ilmu, keterampilan dan pengalaman yang berhubungan dengan dunia penyiaran khususnya produksi acara di PT. TRANS TV, Jakarta.
4. Agar peserta Kuliah Kerja Media mampu menjalin relasi yang baik dengan instansi di mana peserta melaksanakan Kuliah Kerja Media, dengan tujuan agar tempat dimana peserta melaksanakan Kuliah Kerja Media memberikan referensi yang baik dimana peserta bekerja nantinya.

Untuk memenuhi kewajiban sebagai Mahasiswa Diploma III Komunikasi Terapan Jurusan Penyiaran (Broadcasting) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam memperoleh gelar Ahli Madya pada bidang penyiaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Dokumenter

Dokumenter adalah penyajian fakta yang berhubungan dengan orang-orang tokoh peristiwa, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata, Dokumenter juga tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sesungguhnya terjadi atau otentik, tidak seperti film fiksi, dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh temanya atau argumen dari pembuatnya, dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonist dan antagonis, konflik, serta penyelesaian seperti halnya film fiksi (Prasista Himawan, 2008 : 4).

Documenter dapat digunakan juga untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, social, ekonomi, politik (propaganda), dan lain sebagainya (Prasista Himawan, 2008 : 5).

Dalam penyajian faktanya, Dokumenter dapat menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Dokumenter dapat merekam langsung pada saat peristiwa tersebut benar – benar terjadi, Produksi dokumenter jenis ini dapat di buat dalam waktu dalam waktu yang singkat, hingga berbulan-bulan, serta bertahun-tahun lamanya (Prasista Himawan, 2008 : 5).

2. Dokumenter juga dapat merekonstruksi ulang sebuah peristiwa yang pernah terjadi, dalam dokumenter jenis ini biasanya menggunakan pengadegan serta persiapan teknis layaknya film fiksi namun tetap saja pembuat tidak mengontrol akting serta pergerakan pergerakan para pemainnya, film ini juga berisi wawancara yang menjelaskan secara rinci sebuah peristiwa serta apa yang mereka pikirkan dan rasakan saat itu (Pratista Himawan, 2008 : 5)

Dokumenter memiliki beberapa karakter teknis yang khas yang tujuan utamanya untuk mendapatkan kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektifitas, serta otentitas peristiwa yang akan di rekam. Umumnya dokumenter memiliki bentuk sederhana dan jarang menggunakan efek visual. Jenis kamera umumnya ringan (kamera tangan) serta menggunakan lensa zoom, stock film cepat atau sensitifitas cahaya, serta perekam suara portabkle (mudah di bawa) sehingga mempermudah pengambilan gambar dengan crew yang minimum (2orang). Efek suara serta ilustrasi musik juga jarang di gunakan dalam memberikan informasi pada penontonnya sering menggunakan narrator untuk membawakan narasi atau dapat pula menggunakan metode interview (wawancara) (Pratista Himawan, 2008 : 5).

Kegiatan dari semua tugas di stasiun penyiaran bertumpu pada hasil karya seorang kameramen (camera Person) meskipun akhirnya

pertanggungjawabannya seorang kameramen bukan kepada siapapun, tetapi justru kepada khalayak penonton. Memang tugas Kameramen sulit dan rumit, ia harus bekerja pada media berteknologi tinggi, menentukan sebuah dimensi gambar yang baik dan layak di lihat tanpa harus melanggar aspek-aspek aturan pengambilan gambar sementara selalu dituntut akan kreativitas, kedetailan, serta kualitas gambarnya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dijadikan panduan sebagai kameramen (Camera person) :

1. Memberikan gambaran jarak dan dimensi kamera terhadap obyek.

Sebuah tugas mengira-mengira letak dan teknik pengambilan gambar dengan menyesuaikan tempat lokasi pengambilan gambar, sebelum eksekusi produksi atau pengambilan gambar sesungguhnya.

2. Menguasai alat dan tehnik kamera.

Hal pertama yang terpenting adalah seorang kameramen tak lain dan tak bukan harus menguasai tehnik kamera dari segi alat ataupun tehnik pengambilan gambarnya.

3. Shortlist

Untuk membantu proses editing seorang kameramen diharuskan membuat shortlist atau daftar pengambilan gambar di lengkapi timecode dan keterangan peradegan.

4. Memilih angle yang tepat dan sesuai.

Dalam sebuah penyajian visual seorang kameramen harus menerapkan fungsi kamera dan framing yang tepat, agar informasi yang di terima oleh pemirsa tidak salah pengertian, seperti, longshot, medium shot, close up, Extreme close up, dan jenis framing lainnya

5. Audio

Kameraman juga harus memperhatikan aspek suara masuk yang terekam oleh kamera, detail suara dan soundbite yang di butuhkan, seperti saat interview suara yang harus terekam harus jelas tanpa ada efek yang menggangu.

6. Kontinuitas gambar

Dalam melakukan perubahan shot dapat dilakukan oleh unsur mise-en-scene dan sinematografi dengan menggunakan aspek bentuk, warna, komposisi, pergerakan, set, kostum, tata cahaya, dan sebagainya.

B. Pengertian Kameraman

Kameraman atau yang sering disebut Kameraman (camera person) adalah seseorang yang berprofesi dan bertugas melakukan aktivitas pengambilan gambar dan bertanggung jawab atas kualitas gambar yang diperoleh. Definisi lain menyebutkan,

“Camera person is responsible for all camera operations on a production.”

(Millerson, Arni, *the Technique of Television Production Twelfth edition*, Focal Press, Great Britain, 1990;366).

Kameraman memfokuskan gambar pada manusia agar dapat menghidupkan pengambilan gambar dan harus berada dalam jarak dekat dari orang-orang yang akan di-*shoot*, dengan gambar tersebut seorang kameraman dapat merangkul penonton dengan gambar yang kuat, penuh emosi, dan *detail*. Kameraman yang baik sebisa mungkin tidak menggunakan alat secara otomatis, khususnya untuk *adjust diafragma*, *white balance* serta *level sound* agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan fatal. Pengoperasian untuk alat secara otomatis hanya berlaku dalam keadaan darurat. Dalam melihat, setiap kameraman memiliki sudut pandang berbeda dalam melihat kehidupan maupun situasi,

C. Tugas Seorang Kameraman

Kameraman atau *camera person* dapat digolongkan menjadi 2:

- 1) Kameraman produksi (EFP / *Electronic Field production*)
- 2) Kameraman liputan (ENG / *Elektronik news Gathering*)

Secara umum, kameraman liputan adalah kameraman yang berada dalam divisi *news* atau pemberitaan, yang bertugas untuk meliput peristiwa atau berita yang terjadi di lapangan.

Tugas dan tanggung jawab sebagai kameraman antara lain:

- a. Menangani kerja kamera, sehingga menghasilkan gambar yang memenuhi tuntutan artistik sesuai *shooting script* dan pengarah acara atau PD (*Program Director*).
- b. Mengetahui kontinuitas gambar yang satu dengan yang lain.
- c. Memahami komposisi, ukuran, gerak dari objek yang diambil.
- d. Setiap di tempat saat pengambilan gambar dan bertanggung jawab atas *setting* kamera serta kemantapan gambar.
- e. Membantu mengarahkan acara dalam memberikan saran atau alasan yang tepat dalam penetapan kamera, sudut pengambilan, serta gerakan kamera dilihat dari segi kepentingan artistik.
- f. Bekerja sama dengan lingkungan, *lightingman*, dan *soundman* untuk mengatur cahaya dan suara untuk mempertahankan kontinuitas mutu gambar dan suara.
- g. Memahami benar kerja peralatan kamera, perawatan, dan mengawasi kelengkapan peralatan baik sebelum dan sesudah selesai *shooting*.
- h. Membuat dan mengisi buku laporan kamera serta bertanggung jawab atas pemakaian peralatan alat-alat. (TA: Wendi Tri Wicaksono)

D. Teknik Pengambilan Gambar

Dalam teknik pengambilan gambar, seorang kameraman harus mempersiapkan hal sebagai berikut:

1. White Balance

Tujuan *white balance* (W/B) adalah untuk mensosialisasikan lensa kamera dengan keadaan sekitar objek perekaman. Dalam melakukan W/B perlu diperhatikan juga aspek pencahayaan dan filter. Jika menggunakan jenis lampu *tungsten* (kekuningan) maka harus dinetralkan dulu dengan CTB (*Color Temperature Blue*) sampai warna menjadi putih. Setelah warna putih baru dilakukan W/B.

2. *Focusing*

Focusing adalah usaha mencari gambar objek paling dekat dari semua objek dengan ukuran gambar (*frame size*) paling dekat dan memposisikan gambar sejelas mungkin dengan memutar ring fokus. Selanjutnya kameraman bisa melakukan *zoom in-zoom out* untuk mendapatkan variasi gambar yang diinginkan.

3. *Mengambil Kamera*

Jika kamera akan digunakan dalam posisi *handheld* (tanpa tripod) maka biasakan mengambilnya dengan tangan kiri untuk kemudian diletakkan dipundak. Tapi jika kamera nantinya akan menggunakan *tripod* maka usahakan mengambilnya dengan tangan kanan agar dapat dipasang ke tripod dengan leluasa.

4. Pengecekan Kamera

Sebelum melakukan pengambilan gambar lakukan pengecekan peralatan kamera ;

- a. Apakah baterainya masih penuh?

- b. Apakah *mic*-nya berfungsi dengan baik?
- c. Apakah tripodnya berfungsi dengan baik?
- d. Apakah kabelnya lengkap?
- e. Apakah kaset yang akan digunakan tersedia?
- f. Usahakan punya cadangan baterai dan kaset
- g. Usahakan punya persediaan slotip untuk keperluan mendesak
- h. Usahakan ada cadangan bohlam
- i. Jika menggunakan lampu PLN apakah cukup tersedia jaringan dan kapasitasnya.

5. *Setting* Kamera

Dalam proses ini kameraman harus mengeset (*setting*) menu-menu yang ada di kamera. Tentunya tidak semua bisa di *setting*. Ada juga yang memang sudah *default* (dari pabriknya). Yang sering di *setting* biasanya menyangkut *sound* dan *speed record*. Untuk audio gunakan yang 16 bit, sementara untuk *speed record* pilihlah yang SP (*standard play*). Selain itu untuk audio diatur levelnya, biasanya untuk reportase dikenal ada dua *channel* audio, audio 1 untuk atmosfer (suara langsung dari tempat kejadian) dan *channel* 2 untuk suara *voice over* (*dubbing*).

Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar untuk jurnalistik televisi, yaitu:

- a. *Camera angle* (sudut pengambilan gambar), yakni posisi kamera pada saat pengambilan gambar. Masing-masing *angle* punya arti tertentu.

- b. *Frame size* (ukuran gambar), yakni ukuran shot untuk memperlihatkan situasi objek bersangkutan.
- c. Gerakan kamera, yakni posisi kamera bergerak, sementara objek bidikan diam.
- d. Gerakan objek, yakni posisi kamera diam. Sementara objek bidikan bergerak.
- e. Komposisi, yakni seni menempatkan gambar pada yang baik dan enak dilihat.

6. Camera Angle

Dalam urusan sudut pengambilan gambar penulis membagi menjadi lima sudut pengambilan gambar, yaitu:

a. *Bird Eye View*

Adalah suatu teknik pengambilan gambar yang dilakukan kamerawam dengan posisi kamera diatas ketinggian objek yang direkam. Tujuan sudut pengambilan gambar ini untuk memperlihatkan objek-objek yang lemah dan tak berdaya. Biasanya digunakan untuk keperluan berita guna memperlihatkan objek berita kecelakaan lalu lintas, musibah banjir, dan lainnya.

b. *High Angle*

Merupakan pengambilan gambar dari atas objek kesan yang ditimbulkan dari pengambilan gambar ini adalah ‘lemah’, ‘tak

berdaya', 'kesendirian', dan kesan lain yang mengandung konotasi 'dilemahkan atau dikerdilkan'. *High angle* cocok digunakan dalam pengambilan gambar para buruh yang sedang berdemo atau berkerumun di depan gedung DPR.

c. Low Angle

Menggambarkan seseorang yang berwibawa atau berpengaruh tidak bisa menggunakan *high angle* karena kesan yang ditimbulkan akan melenceng. Sudut pengambilan gambar yang tepat adalah *low angle*. Sudut ini membangun kesan 'berkuasa' baik dalam soal

ekonomi, politik, sosial, dan lainnya. Sering juga kameraman mengemasnya dengan *low angle* pengambilan gambar objek diawali dengan *tilt up* (dari bawah ke atas). Teknik ini ingin lebih menonjolkan sosok yang berkuasa dengan penggambaran dari bawah ke atas.

d. Eye Level

Adalah teknik pengambilan gambar yang sejajar dengan objek. Posisi kamera dan objek lurus sejajar sehingga gambar yang diperoleh tidak ke atas dan ke bawah. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan seseorang yang berdiri sejajar atau yang mempunyai ketinggian tubuh yang sama dengan objek.

e. Frog Eye

Adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan kameraman dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar (alas) kedudukan objek atau dengan ketinggian yang lebih rendah dari dasar (alas) kedudukan objek. Sudut pengambilan ini mempunyai kesan dramatis untuk memperlihatkan suatu pemandangan yang aneh, ganjil, 'kebesaran', atau 'sesuatu' yang menarik tapi diambil dengan variasi tidak biasanya.

7. Frame Size

Berikut ini adalah *Frame Size* yang menjadi kekuatan gambar berita :

a. ECU (*extreme close up*)

Merupakan pengambilan gambar sangat dekat sekali, misalnya hidungnya, matanya, telinganya saja. fungsinya untuk menunjukkan detail suatu objek.

b. BCU (*big close up*)

Merupakan pengambilan gambar dari kepala hingga dagu objek. Fungsinya adalah menonjolkan objek untuk menimbulkan ekspresi tertentu.

c. CU (*close up*)

Merupakan pengambilan gambar dari batas kepala sampai lebar bagian bawah. fungsinya untuk memberikan gambaran objek secara jelas.

d. MCU (*medium close up*)

Merupakan pengambilan gambar dari batas kepala hingga dada atas. Fungsinya untuk menegaskan profil seseorang.

e. MS (*mid shot*)

Merupakan pengambilan gambar dari batas kepala sampai pinggang (perut bagian bawah). Fungsinya untuk memperlihatkan seseorang dengan sosoknya.

f. KS (*knee shot*)

Merupakan pengambilan gambar dari batas kepala hingga lutut. Fungsinya untuk memperlihatkan sosok objek (sama dengan MS).

g. FS (*full shot*)

Merupakan pengambilan gambar dari batas kepala hingga kaki. Fungsinya untuk memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar.

h. LS (*long shot*)

Merupakan pengambilan gambar objek penuh dengan latar belakangnya. Fungsinya untuk memperlihatkan objek dengan latar belakangnya.

i. 1 S (*one shot*)

Merupakan pengambilan gambar satu objek. Fungsinya untuk memperlihatkan seseorang dalam *frame*.

j. 2 S (*two shot*)

Merupakan pengambilan gambar dua objek. Fungsinya untuk adegan dua orang sedang berinteraksi.

k. 3 S (*three shot*)

Merupakan pengambilan gambar tiga objek. Fungsinya untuk menunjukkan tiga orang berinteraksi.

l. GS (*group shot*)

Merupakan pengambilan gambar dengan memperlihatkan objek lebih dari tiga orang.

8. Gerakan Kamera

a. *Zoom in/zoom out* (mendekat dan menjauh)

Di sini kamera secara fisik memang tidak bergerak, yang ditekan adalah tombol *zooming* yang ada pada kamera. Di setiap kamera ada fasilitas tombol *zooming*. Jika ditekan ke belakang akan menimbulkan efek tampilan objek menjauh (mengecil). Dan bila ditekan ke depan sebaliknya, tampilan objek akan mendekat (membesar).

b. *Tilting* (dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah)

Ada beberapa adegan film maupun berita yang menampilkan sosok seseorang diambil dari bawah kemudian sedikit demi sedikit bergerak ke atas. Dengan cara seperti ini penonton disugahi suatu gambaran sosok

seseorang secara utuh. Ada dua cara *tilting*: dari bawah ke atas disebut *tilt-up*, dari atas ke bawah disebut *tilt-down*.

c. *Panning*

Teknik panning yakni menggerakkan kamera mengikuti urutan objek, baik dari kiri ke kanan maupun dari kanan ke kiri. Jika digeser dari kanan ke kiri disebut *pan left*. Sebaliknya, jika digerakkan dari kiri ke kanan disebut *pan right*.

9. Gerakan Objek

Kebalikan dari gerakan kamera, gerakan objek artinya kamera tetap diam dan yang bergerak objek bidikannya.

a. Objek sejajar dengan kamera

Dalam posisi seperti ini maka kamera tetap harus mengikuti gerakan objek, baik ke depan atau ke belakang. Untuk bisa mengikuti gerakan objek, bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik kendaraan, rel, maupun alat bantu lain seperti *crane*.

b. *Walk-in/Walk-away*

Objek menjauh atau mendekat ke kamera. Jika objeknya menjauhi kamera disebut *walk out* atau *walk-away*. Jika objek mendekati kamera disebut *walk-in*.

c. *Framing*

Adalah masuknya objek dalam sebuah *frame* film yang awalnya kosong. Dalam sebuah film sering tampak *scene* yang *frame*-nya kosong.

Kemudian muncul aba-aba: *in-frame*, disusul seorang actor masuk ke *frame* (bingkai tampilan). Atau sebaliknya. Terkadang aktor harus keluar dari *frame* dengan aba-aba: *out frame*.

10. Komposisi

Komposisi dalam sebuah *frame* ditentukan oleh 3 faktor:

a. *Headroom*

Jika kameraman membidik sebuah objek dengan ukuran medium shot, maka objek harus proporsional, yakni kepala bagian atas dengan batas *frame* harus diatur tidak terlalu tinggi dan rendah.

b. *Noseroom*

Diartikan sebagai jarak pandang seseorang terhadap objek lainnya, baik ke kiri maupun ke kanan. Komposisi ini tentunya dikemas untuk mendapatkan gambar yang menarik, karena dengan *noseroom* berarti seseorang sedang melakukan interaksi dengan orang atau benda lainnya.

c. *Looking Space*

Orang yang sedang berjalan atau berlari selalu menyisakan ruangan di depan atau arah seseorang yang sedang bergerak ke depan tersebut. Ruangan di depan orang yang sedang berlari atau berjalan itulah yang disebut *looking space*, sementara bagian belakangnya disebut *back space*. (Baksin, 200:115-136).

E. Setting

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti perabot, pintu, jendela kursi, lampu dan lain-lain, setting yang di gunakan dalam sebuah film umumnya di buat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. Setting yang sempurna pada prinsipnya adalah setting yang otentik. Setting harus mampu menakutkan penonton jika film atau sebuah program televisi tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks cerita film atau sebuah tayangan program televisi (Pratista Himawan, 2008 : 62)

F. Tata cahaya atau Lighting

1. Arah Pencahayaan

Arah cahaya menunjukan pada posisi sumber cahaya terhadap obyek yang dituju. Obyek yang di tuju biasanya adalah pelaku cerita dan paling sering adalah bagian wajah.

Arah cahaya di bagi menjadi lima jenis yakni :

a. Frontal lighting

Cenderung menghapus bayangan dan menegaskan bentuk sebuah obyek atau wajah karakter.

b. Slide lighting

Cenderung menampilkan bayangan ke arah samping tubuh karakter atau bayangan pada wajah.

c. Back lighting

Mampu menampilkan bentuk siluet sebuah obyek atau karakter tidak diombinasikan dengan arah cahaya lain.

d. Under Lighting

Biasanya ditempatkan di bagian depan bawah karakter dan biasanya pada bagian wajah karakter, efeknya seperti cahaya senter atau api unggun yang diarahkan dari arah bawah.

e. Top lighting

Untuk mempertegas sebuah benda atau karakter atau untuk sekedar menunjukkan jenis pencahayaan (buatan) dalam sebuah adegan, seperti lampu gantung atau lampu jalan.

2. Sumber cahaya

Sumber cahaya menunjukkan pada karakter sumber cahaya yakni pencahayaan buatan dan pencahayaan natural seperti apa adanya di lokasi setting. Pada dokumenter biasanya lebih memanfaatkan pencahayaan alami serta cahaya lampu yang ada di sekitar mereka.

Selama produksi film atau sebuah program acara, umumnya memakai dua sumber cahaya yakni, sumber cahaya utama (*key light*) dan sumber cahaya pengisi (*fill light*), *key light* merupakan sumber cahaya yang paling utama serta yang paling kuat menghasilkan bayangan, sementara *fill light* digunakan untuk melembutkan atau menghilangkan bayangan. Pengaturan kombinasi sumber cahaya utama dan pengisi mampu menghasilkan tata

cahaya yang diinginkan. Sumber cahaya dan pengisi dapat diletakkan dimana saja dimana saja sesuai dengan kebutuhan (Pratista Himawan, 2008 : 78)

3. Warna Cahaya

Warna cahaya menunjukkan pada penggunaan warna dari sumber cahaya. Warna cahaya secara natural hanya di terbatas pada dua warna saja, yakni putih (sinar matahari) dan kuning muda (lampu). Namun dengan menggunakan filter, sineas dapat menghasilkan warna tertentu sesuai keinginannya. Seperti pada adegan menggunakan api, untuk menghasilkan warna lilin atau api unggun umumnya sineas lebih menyukai penggunaan filter ketimbang menggunakan variasi warna lampu. Warna cahaya juga dapat di gunakan sineas untuk menghasilkan motif – motif tertentu. Misalnya, warna cahaya merah bisa di gunakan untuk mengindikasi seorang karakter yang tengah marah, warna cahaya biru digunakan pada sebuah adegan kolam renang.

BAB III
DESKRIPSI LEMBAGA / INSTANSI

A. Data Perusahaan

Nama Lembaga Penyiaran : PT. TELEVISI TRANSFORMASI
INDONESIA

Nama sebutan di udara : TRANS TV

Alamat Kantor : Jl. Kapt. Piere Tendean Kav 12 – 14 A

Kab / Kota : Jakarta

Kode Pos : 12790

Provinsi : DKI Jakarta

Nomor Telepon : 021 – 79180402
021 – 7917700

Website : www.transtv.com

Manajemen TRANS TV

- Dewan Komisaris -

Komisaris Utama : Chairul Tanjung

Komisaris : Chairal Tanjung
: Ishadi SK

- Dewan Direksi -

Direktur Utama : Wishnutama

Direktur Sales & Marketing	: Atiek Nur Wahyuni
Direktur Finance & Human Capital	: Warnedy
Kepala Divisi Technical & Facilities Services	: Azuan Syahril
Kepala Divisi Programming	: Achmad Ferizqo Irwan
Kepala Divisi News	: Gatot Triyanto
Kepala Divisi Finance	: Hannibal K. Pertama
Kepala Divisi Corporate Services	: Latief Harnoko

B. Sejarah Singkat

TRANS TV memperoleh izin siaran nasional pada Oktober 1998 setelah dinyatakan lulus dari uji kelayakan yang dilakukan tim antar departemen pemerintah, kemudian resmi siaran pada 15 Desember 2001. Usahanya di bawah kepemilikan TRANS CORP yang juga membawahi TRANS7.

TRANS TV mulai mengudara secara teknis selama beberapa jam per hari di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi pada 22 Oktober 2001. Kemudian pada 25 Oktober 2001 mulai menyiarkan program bertajuk *Trans Tune-In* serta siaran langsung upacara peresmian Bandung Supermall, sekaligus memperluas jangkauan siaran TRANS TV hingga wilayah Bandung dan sekitarnya.

Program *Trans Tune-In* dikemas dengan gaya radio, yaitu dua pembawa acara menyuguhkan rangkaian video klip musik serta membawakan

kuis interaktif guna memikat calon penonton dan memperkenalkan TRANS TV pada masyarakat. Selain itu, divisi News juga menyajikan program *Jelajah* yang berisikan paket-paket *feature*. Kemudian pada akhir pekan para pecandu bola dapat menikmati siaran langsung kompetisi sepak bola Spanyol *La Liga*.

Seiring waktu berlalu, menara-menara pemancar di Yogyakarta yang mencakup kota Solo, Semarang, Surabaya, dan Medan secara berurutan mulai berfungsi sehingga makin memperluas jangkauan siaran TRANS TV di wilayah-wilayah utama Indonesia.

Berkat perencanaan yang baik, TRANS TV dapat memperoleh alokasi frekuensi UHF yang rendah dibandingkan stasiun-stasiun televisi lain. Kanal frekuensi yang rendah tersebut memudahkan pemirsa mencari gelombang siaran TRANS TV.

Pada 1 Desember 2001 *Trans Tune-In* berganti menjadi *Transvaganza* seiring dengan bertambahnya jam siaran TRANS TV. Dalam tahapan ini TRANS TV mulai menayangkan film-film asing serta program non drama berupa kuis berjudul *Tebak Harga*. Kuis ini merupakan adaptasi program kuis *The Price is Right* yang kondang sejak tahun 1970an dan telah ditayangkan di 22 negara.

Transvaganza ditayangkan dari 1-14 Desember 2001 dan berisikan sampel program-program TRANS TV yang kemudian dapat diikuti pemirsa setiap minggunya mulai 18 Desember 2001 hingga 28 Februari 2002.

Penambahan jam tayang secara bertahap tersebut akan memuncak pada 1 Maret 2002 saat TRANS TV mulai siaran penuh, yaitu 18 jam sehari pada hari Senin hingga Jumat dan 22 jam sehari pada hari Sabtu dan Minggu. Sehubungan dengan bertambahnya jam tayang, maka bertambah pula program acara TRANS TV, di antaranya ialah *Euro*, *Digoda*, *KD*, *Sinema Gemilang*, *Diva Dangdut*, *Dunia Lain*.

Sampai saat ini TRANS TV tetap konsisten memproduksi secara *inhouse* maupun menayangkan program-program dengan citra “*Trendsetter*, *Lifestyle*, dan *HBOnya Indonesia*” seperti *Extravaganza*, *Ceriwis*, *Termehek-mehek*, atau pun Bioskop TRANS TV yang menjadikan TRANS TV memiliki ciri khas tersendiri serta membedakannya dari stasiun-stasiun televisi lainnya.

C. Visi dan Misi TRANS TV

1. Visi TRANS TV

Menjadi televisi terbaik di Indonesia maupun Asia Tenggara, memberikan hasil usaha yang positif bagi *stakeholders*, menyampaikan program-program berkualitas, berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja yang dapat diterima oleh *stakeholders* serta mitra kerja, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

2. Misi TRANS TV

Wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan serta mensejahterakan bangsa, memperkuat persatuan, dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi.

D. Arti Logo TRANS TV



Berbentuk 'Berlian' yang menandakan keindahan dan keabadian. Kilauannya merefleksikan kehidupan serta adat istiadat dari berbagai pelosok daerah di Indonesia sebagai simbol pantulan kehidupan dan budaya masyarakat Indonesia. Tipe huruf yang digunakan ialah *serif*, mencerminkan karakter abadi dan klasik, namun akrab serta mudah dikenali.

E. Target Audience

Berdasarkan SES (*Social Economic Status*), TRANS TV membidik segmen pemirsa kelas menengah atas atau dalam istilah pemasaran dikenal sebagai kelompok ABC. Kelompok A adalah target audience yang memiliki pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 3.000.001,- ke atas per bulannya, kelompok B adalah target audience dengan pengeluaran Rp 1.500.001,- s/d Rp

2.000.000,- per bulannya, sedangkan kelompok C memiliki pengeluaran sebesar Rp 700.001,- s/d Rp 1.500.001,- per bulan.

F. Program Content

Pada dasarnya program TRANS TV menganut konsep *general entertainment* sehingga pemirsanya bisa menikmati berbagai tayangan hiburan drama maupun non drama serta tayangan berita.

- ☐ Tahun I : 60% program asing, 40% program lokal.
(50% dari komposisi program lokal merupakan produksi TRANS TV)
- ☐ Tahun II : 45% program asing, 55% program lokal.
- ☐ Tahun III : 30% program asing, 70% program lokal.
- ☐ Tahun IV : lebih dari 75% merupakan program lokal.

Kemudian di tahun VI, yaitu 2007, sampai dengan saat ini TRANS TV telah menayangkan 80% program produksi sendiri (*inhouse production*) dan 20% program beli (lokal maupun asing).

G. Distributor Program

Asing : Sony Pictures, Warner Brothers, Universal, FOX, Dreamworks, dll.

Lokal : Multivision, Starvision, MD Entertainment, GMM Films, Teguh Bakti Multivisitama, dll.

H. Investasi

TRANS TV dibangun dengan modal investasi sebesar Rp 600 milyar. Dana sebesar itu berasal dari PARA Grup sejumlah Rp 300 milyar dan Rp 300 milyar sisanya berupa dana pinjaman komersial dari Bank Mandiri

I. Teknologi

Sejak awal, pembangunan TRANS TV dirancang untuk bisa beroperasi menggunakan teknologi digital penuh, mulai dari tahap pra produksi hingga tahap pasca produksi dan siaran *on air*. Tetapi karena sistem penyiaran di Indonesia masih menggunakan sistem analog, maka *output* yang bersifat digital akan diubah menjadi analog. Walaupun demikian, pemirsa TRANS TV akan menikmati tayangan audio visual yang lebih jernih dan tajam. Kelak jika sistem penyiaran di Indonesia sudah beralih ke sistem digital, TRANS TV hanya perlu memodifikasi pemancar-pemancarnya saja.

Selain *output* yang lebih baik, teknologi digital juga menjadikan proses kerja dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Peran kaset (*video tape*) nyaris hilang, karena semua materi produksi mengalir dari satu *server* ke *server* komputer lainnya melalui jaringan kabel optik yang terpasang di seluruh gedung. Seluruh studio juga terintegrasi satu sama lain sehingga memungkinkan siaran yang simultan.

J. Data Teknis dan Jangkauan Stasiun Transmisi TRANS TV

Kota	Area Jangkauan	Frekuensi (UHF)	Pemancar (KW)	Sistem Audio
Ambon	Ambon, P. Seram	34	1	Stereo
Balikpapan	Balikpapan, Samboja, Sungai Saluang, Waru	24	1	Stereo
Banda Aceh	Kod. Banda Aceh, Janthoi,	30	1	Stereo

	Ladong, Lampanaih, Lamtemot			
Bandung	Kab. Bandung, Kod. Bandung, Cimahi	42	10	Digital
Bangka & Belitung	Bangka, Belitung		1	Stereo
Banjarmasin	Banjarmasin, Martapura, Anjirmuara, Sungai Puntik, Gambut	32	1	Stereo
Batam	Sekupang, Batu Aji, Nagoya, Nongsa, Batu Merah, Kabil, P. Sambu, P. Belakang Padang, P. Dangsi, P. Seraya, P. Bokur	45	1	Stereo
Cirebon	Kod. Cirebon, Kab. Cirebon, Kab. Indramayu, Kab. Kuningan	40	5	Digital
Denpasar	Kod. Denpasar, Kab. Gianyar, Kab. Badung, Kab. Tabanan, Kab. Jembrana, Kab. Klungkung, Kab.	43	5	Digital

	Bangli, Kab. Karangasem			
Garut	Garut, Tasikmalaya, Ciamis	55	1	Stereo
Jakarta	Jakarta, Serang, Karawang, Bogor, Bekasi, Tangerang, Depok, Cikampek	29	80	Digital
Jambi	Jambi, Muara Bulian, Sengeti, Tempino	29	1	Stereo
Jayapura	Jayapura, Abepura, Wutong, Genyem	32	1	Stereo
Kediri	Kediri, Blitar, Tulungagung	41	1	Stereo
Lampung	Bandar Lampung, Tanjung Karang, Batanghari, Metro, Panjang	26	1	Stereo
Madiun	Kod. Madiun, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ngawi, Kab. Ponorogo, Plaosan, Nganjuk	50	5	Digital
Makassar	Makassar, Pangkajene, Maros, Bantaeng, Takalar, Janeponto, Gowa, Bontosungu	45	15	Digital

Malang	Kab. Malang, Kod. Malang, Purwodadi, Gondanglegi, Batu	58	1	Stereo
Manado	Manado, Tondano, Bitung, P. Bunaken	24	1	Stereo
Mataram	Mataram, Selong, Praya	34	1	Stereo
Medan	Kod. Medan, Kod. Binjai, Kod. Tebing Tinggi, Kab. Langkat, Kab. Deli Serdang	27	20	Digital
Padang	Padang, Solok, Duku, Lubuksulasih	29	1	Stereo
Palembang	Kod. Palembang, Kab. Banyuasin, Kab. Ogan Ilir, Kab. OKI, Kab. Muara Enim	30	15	Digital
Palu	Kod. Palu	33	1	Stereo
Pekanbaru	Pekanbaru, Bangkinang, Tebing Tinggi, Merbau, Pantai Raja	24	1	Stereo
Pontianak	Pontianak, Mempawah, Selam Bawang	27	1	Stereo

Purwokerto	Purwokerto, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Cilacap, Karangpucung	43	10	Digital
Samarinda	Samarinda, Tenggarong, Bontang, Muara Badak	45	1	Stereo
Semarang	Kab. Semarang, Kod. Semarang, Kab. Pekalongan, Kod. Pekalongan, Kab. Kudus, Kab. Demak	29	20	Digital
Surabaya	Surabaya, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, Gresik, Lamongan, Kertosono, Bojonegoro, Tuban	22	30	Digital
Tegal	Tegal, Pemalang, Brebes, Pekalongan, Karanganyar, Randudongkal, Margasari, Larangan	57	10	Digital
Ternate	Ternate, Tidore, Halmahera	34	1	Stereo
Yogyakarta	Kod. Yogyakarta, Kab.	24	20	Digital

& Solo	Magelang, Kod. Magelang, Kab. Bantul, Kab. G. Kidul, Kab. Sleman, Surakarta, Sragen, Karangany ar, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Boyolali			
	Keterangan: Kab. – Kabupaten Kod. – Kodya P. – Pulau			

Sumber : Divisi Humas TRANS TV



K. Sumber Daya Manusia

Teknologi secanggih apa pun tidak akan ada artinya tanpa dukungan sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas. Oleh karena itu, TRANS TV aktif menjalankan *roadshow* ke kampus-kampus terkemuka di berbagai kota di Indonesia guna merekrut bakat-bakat terbaik.

Sejak awal berdiri, pihak manajemen TRANS TV memang berencana merekrut sebagian besar karyawannya dari tenaga-tenaga yang baru lulus. Alasannya karena pihak manajemen yakin bahwa tenaga-tenaga muda ini akan memudahkan perusahaan membangun budaya kerja yang baru yaitu budaya kerja yang dinamis, serta akan menjadi sumber kreatifitas yang penuh gairah.

Setelah lulus seleksi awal, para kandidat akan mengikuti ***Broadcast Development Program*** atau biasa disebut BDP, yaitu pelatihan teori *broadcast* di kelas selama tiga bulan dan pelatihan secara praktik selama tiga bulan selanjutnya. Kurikulum pelatihan dirancang oleh para staf TRANS TV dengan penekanan pada isu kerjasama *team work* dan pemahaman menyeluruh antar bagian. Pelatihan *broadcast* dalam skala yang begitu besar merupakan yang pertama kalinya dilakukan dalam sejarah pertelevisian Indonesia.

TRANS TV juga merekrut tenaga-tenaga berpengalaman dari semua stasiun televisi swasta yang ada, namun jumlahnya tidak sebesar tenaga dengan latar belakang *fresh graduated*. Semua ini dilakukan guna mewujudkan visi TRANS TV untuk menjadi televisi terbaik dengan

menyajikan program-program berkualitas dan turut serta meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

L. Fasilitas

Gedung TRANS TV dibangun dengan arsitektur neo klasik, terletak di atas tanah seluas \pm 2 hektar, berlokasi di Jalan Kapten Piere Tendean Kav. 12-14A, Jakarta 12790, dan merupakan gedung pertama di Indonesia yang dirancang khusus bagi stasiun televisi. Gedung sembilan lantai ini ditanam kabel-kabel, termasuk kabel serat optik, sepanjang 1300 meter guna mendukung sistem siaran digital yang digunakan TRANS TV.

Tiga studio yang digunakan untuk memproduksi program-program *inhouse* drama maupun non drama terletak di **lantai pertama**. Studio tersebut adalah Studio 1 seluas 900 m² dengan kursi penonton permanen sejumlah 365 buah, Studio 2 dengan luas 600 m², dan Studio 3 seluas 400 m².

Di **lantai 2** berlokasi Master Control Room (MCR) atau ruang kontrol utama sebagai jantung operasi penyiaran TRANS TV yang dibangun dengan teknologi digital penuh. Melalui teknologi tersebut maka MCR mampu beroperasi nyaris tanpa pita (*tapeless operation*). Selain MCR, pada lantai ini juga berlokasi ruang kontrol Studio 1, ruang kontrol Studio 2, ruang edit, *tape cassette library*, ruang logistik, dan ruang penyimpanan *wardrobe*.

Lantai tiga merupakan markas besar divisi News TRANS TV serta bertempatnya satu studio berteknologi *Virtual Set* yang menggunakan *green screen* untuk menunjang siaran pemberitaan, yaitu Studio 5. Lantai bernuansa

biru ini dirancang agar dapat beroperasi selama 24 jam sehari tujuh hari sepekan, sehingga dilengkapi dengan kamar-kamar tidur maupun kamar mandi yang terpisah bagi pria dan wanita.

Di atas lantai tiga, yakni **lantai 3A**, terdapat ruang perpustakaan bagi karyawan, ruang *prefunction* yang biasa digunakan sebagai ruang pertemuan maupun seminar, kemudian ruang *preview* yang selain berfungsi sebagai bioskop mini juga biasa digunakan untuk ruang pertemuan. Tidak hanya itu, di lantai ini pula tempat beroperasinya departemen manajemen sumber daya manusia (Human Capital) dan departemen General Services

Lantai lima dan **enam** digunakan oleh divisi Finance TRANS TV, divisi News TRANS7, dan juga divisi Produksi TRANS7. Sedangkan divisi Produksi TRANS TV memanfaatkan **lantai tujuh** dan **delapan**.

Ruangan dengan rancangan unik dan melengkung terletak di **lantai sembilan**, lantai teratas gedung TRANS TV, didominasi oleh kaca agar menyajikan pemandangan yang lapang bagi penghuni ruangan. Para penghuninya yaitu Komisaris, Direktur Keuangan & SDM, Internal Audit, Sekretariat, dan Corporate Secretary.

Saat ini karyawan TRANS TV dan TRANS7 dari *departemen Sales/Marketing, Promotion On air, Marketing Public Relations, Traffic*, serta divisi Programming berkantor di lantai 20 **Menara Bank Mega**, sebagai bagian kelompok bisnis PARA Grup yang dimiliki oleh Bapak Chairul Tanjung.

M. Corporate Social Responsibility (CSR)

Sebagai wujud kepedulian serta tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya dan tanah air, TRANS TV telah menjalankan beberapa kegiatan sosial yang disalurkan oleh departemen *Marketing Public Relations* bagian *Community Development*. Salah satu wujud kegiatan tersebut ialah secara rutin memberikan bantuan perbaikan dan pembangunan sarana fisik termasuk pendirian tempat ibadah di beberapa kota, pendirian taman bermain, dan perpustakaan.

Tanggung jawab TRANS TV terhadap tanah air direalisasikan dengan membantu Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) dalam membangun asrama dan sekolah “Selamatkan Tunas Bangsa” untuk usia SD di lokasi Pesantren Tengku Cik Oemar Diyan, Indrapuri, Aceh Besar pada tahun 2005.

Ketika terjadi bencana gempa dan tsunami, TRANS TV membangun Rumah Anak Madani (RAM) sebagai wisma bagi anak-anak korban gempa dan tsunami yang terletak di Jalan Raya Veteran, Kebun Helvitia, Pasar 7, PTPN II – Medan, Sumatera Utara. Pada 5 Februari 2005 Wakil Presiden RI, Bapak Jusuf Kalla melakukan peletakan batu pertama sebagai tanda dimulainya pembangunan RAM, yang kemudian diresmikan pada bulan Desember 2005 dan telah menampung lebih dari 300 anak.

Pembangunan RAM tersebut merupakan hasil sumbangan pemirsa TRANS TV melalui program “Dompot Amal TRANS TV”. Selain itu, total

dana sebesar Rp 5 miliar tersebut juga berasal dari sumbangan beberapa donatur, baik berupa uang maupun bahan bangunan. Selama pembangunan RAM, TRANS TV menyalurkan lebih dari 200 ton bantuan pemirsa berupa bahan makanan dan pakaian layak pakai ke Aceh.

Ketika terjadi gempa di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah, TRANS TV menunjukkan tanggung jawab sosialnya dengan mendirikan lima buah posko sebagai sarana penyaluran bantuan bagi para korban. Dana sebanyak lebih dari Rp 2 milyar yang telah terkumpul melalui program “Dompot Amal TRANS TV” digunakan untuk membangun sarana ibadah dan sekolah di Yogyakarta dan Jawa Tengah, yakni Masjid Al-Wahda, Masjid Jamaul Waro, Masjid Baiturrohman, Masjid Nurul Hidayah, Mushollah Al-Huda, Mushollah Al-Ikhlas, Mushollah An-Nur, Mushollah Al-Hikmah, SDN Bawuran, SDN Ngaglik, SDN 1 dan 2 Sawahan, TK Kuncup Harapan, TK Tunas Harapan 1, dan SDN 1 Baturan.

Pada Februari 2007 program CSR lain yang telah dikembangkan ialah “TRANS Corp Peduli Banjir” sehubungan dengan bencana banjir yang sering terjadi saat itu. Bantuan dari para donatur dan juga pemirsa TRANS TV mulai berdatangan sejak awal terjadinya musibah tersebut, pendistribusian bantuan pun dilakukan ke berbagai wilayah di Jabodetabek. Bantuan berupa mie instan, makanan siap saji, biskuit, air mineral, makanan bayi, pakaian, obat-obatan, hingga kasur dan selimut disalurkan ke berbagai daerah yang terkena

musibah seperti daerah Mampang, Rawajati, Kalibata, Pengadegan, Pancoran, Cawang, Ciledug, Cipinang, Koja, Kelapa Gading, Cengkareng, dan Bogor.

Ketika pendistribusian bantuan dilakukan, banjir di daerah-daerah tersebut masih belum surut dan hampir semua warga yang terkena musibah masih berada di tempat pengungsian, baik di masjid, lapangan, maupun stadion. Tim *Ceriwis* juga turut melaksanakan bakti sosial di daerah Kalibata dengan menyumbangkan makanan, minuman, mie instan, dan alat kebersihan sehingga bisa turut membantu meringankan beban warga daerah Kalibata yang terkena musibah. Sembari meliput berita di daerah-daerah banjir, rekan-rekan dari divisi News juga pro aktif dalam menggalang serta menyalurkan bantuan berupa bahan makanan dan pakaian.

Selain itu, TRANS TV turut mendampingi dan *mensupport* tim PMI dalam tahap *recovery* kesehatan paska banjir. Salah satu program yang telah dilakukan yaitu penyemprotan anti nyamuk, virus dan wabah di daerah Palmerah, Jakarta Barat.

Program CSR TRANS TV tidak hanya terbatas pada bantuan musibah dan bencana alam, tetapi juga meliputi program reguler. Setiap bulan puasa departemen Marketing Public Relations secara rutin mengadakan acara “Buka Puasa bersama Anak Yatim Piatu”, di mana beberapa Panti Asuhan akan diundang ke TRANS TV secara bergantian setiap tahunnya. Dana hajatan tersebut berasal dari sumbangan zakat para karyawan TRANS TV yang dikumpulkan selama bulan Ramadhan.

Program CSR reguler lainnya yaitu kegiatan “Donor Darah” yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Bekerja sama dengan tim PMI, TRANS TV mengajak seluruh karyawan untuk secara rutin menyumbangkan darahnya demi kesehatan dan kepedulian sosial.

N. Penghargaan

Sejak awal berdiri, telah banyak penghargaan yang didapatkan TRANS TV dari berbagai media dan institusi, yaitu:

Tahun	Penghargaan
2009	PANASONIC AWARD 2009 <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Reality Show Terfavorit: <i>Termehek-Mehek</i> 2. Program Komedi/Lawak Terfavorit: <i>Extravaganza</i> 3. Program Kuis & Game Show Terfavorit: <i>Gong Show</i> 4. Program <i>News Magazine</i> Terfavorit: <i>KPK (Kumpulan Perkara Korupsi)</i> 5. Presenter Infotainment Terfavorit: Cut Tary (<i>Insert</i>) 6. Pelawak Terfavorit: Olga Syahputra (<i>Saatnya Kita Sahur</i>) 7. Presenter Reality Show Terfavorit: Ruben Onsu (<i>Happy Family</i>)
2008	CITRA PARIWARA 2008 <ol style="list-style-type: none"> 1. Best of 2008: TV Station for Inhouse Advertisement of The Year 2008

	2. Gold Award: Promo <i>Badminton</i> “Juice is Deuce” 3. Silver Award: Promo <i>Bioskop</i> “Loket Sepi” 4. Silver Award: Promo <i>Badminton</i> “Single or Double?”
	XY Kids Program Anak Favorit: <i>Akhirnya Datang Juga</i>
2007	KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) AWARD 2007 Program Televisi Anak-Anak Terbaik: <i>Surat Sahabat</i>
	WATER AND SANITATION PROGRAM (WORLD BANK) Best Sanitation Reporting Award in East Asia Ministerial Conference on Sanitation and Hygiene (EASAN) 2007 Media Competition: <i>Cerita Anak</i>
	ANUGERAH PESONA WISATA INDONESIA 2007 “Terbaik I” Kategori Media Televisi: <i>Jelajah</i>
	PANASONIC AWARD 2007 1. Program Talkshow Terfavorit: <i>Ceriwis</i> 2. Program Komedi Terfavorit: <i>Extravaganza</i> 3. <i>News Magazine</i> Terfavorit: <i>Jelang Siang</i>
	CAKRAM Kategori Televisi Nasional Terbaik 2006
	SERTIFIKAT ISO 9001 : 2000 Broadcast System

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dept. Promo <i>On air</i> 2. Unit Marketing PR 3. Dept. IT 4. Unit Corporate Legal
	ISAS BC Broadcast System
	PERTAMINA PRESS AWARD Feature TV: <i>Reportase</i>
	MARKETING MIX <ol style="list-style-type: none"> 1. 2nd Biggest Number of Audience: <i>Extravaganza Roadshow</i> 2. 2n Best in Coverage: <i>Extravaganza Roadshow</i> 3. 3rd Best in Interaction: <i>Extravaganza Roadshow</i>
2006	PANASONIC AWARD 2006 <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Current Affair Terfavorit: <i>Kejamnya Dunia</i> 2. Program Komedi/Lawak Terfavorit: <i>Extravaganza</i> 3. Program Anak-Anak Terfavorit: <i>Dapur Klok-Klok</i>
	PENGHARGAAN JAWA POS Grup Lawak Terfavorit 2006: Variety Show <i>Extravaganza</i>
	SERTIFIKAT ISO 9001 : 2000 <ol style="list-style-type: none"> 1. Unit Procurement 2. Divisi HC

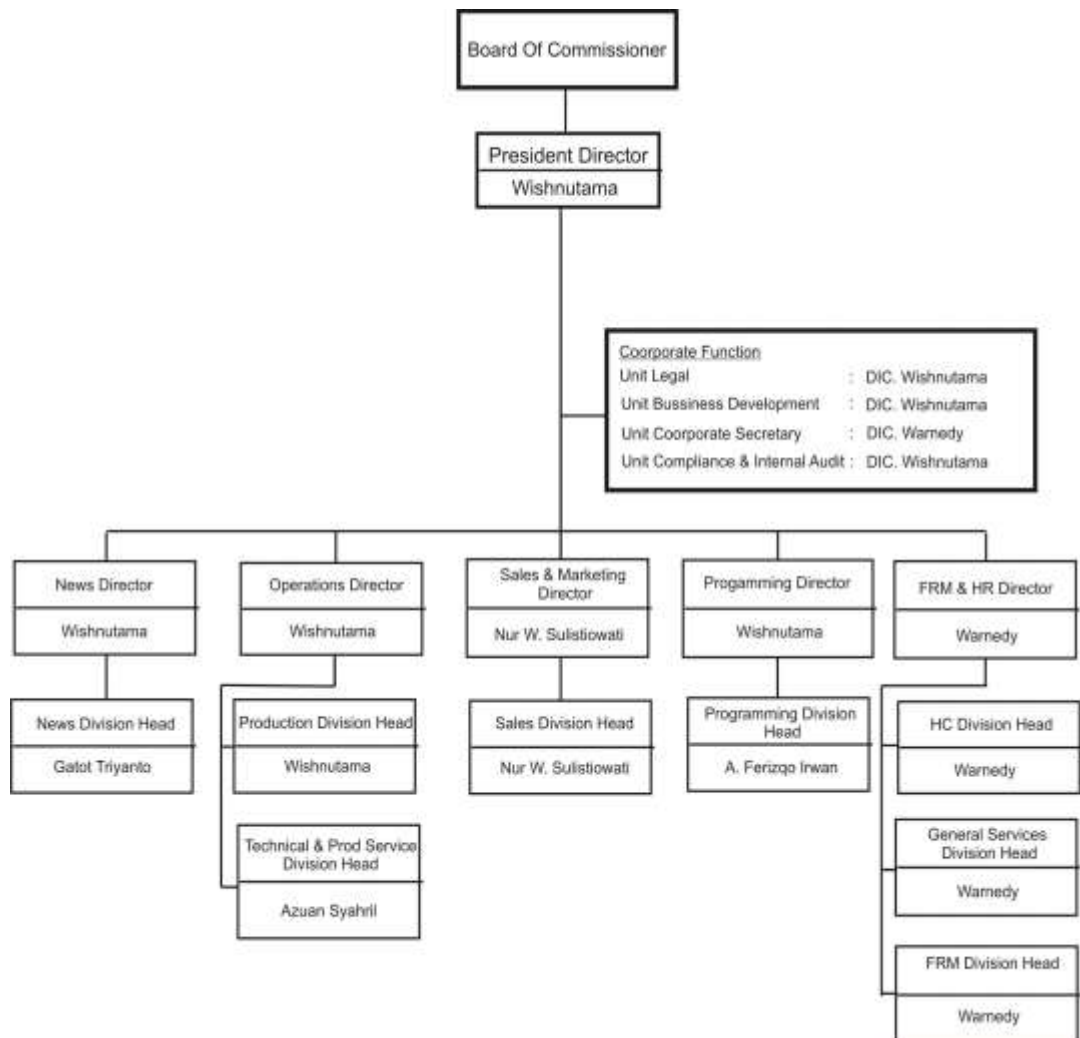
	3. Divisi GS 4. Divisi Programming
2005	PANASONIC AWARD 2005 1. Program Talkshow Terfavorit: <i>Ceriwis</i> 2. Presenter Talkshow Terfavorit: Indy Barends “ <i>Ceriwis</i> ”
	ANUGERAH KEBUDAYAAN 2005; KEMENTERIAN KEBUDAYAAN & PARIWISATA 1. Kategori Acara Anak: <i>Surat Sahabat</i> 2. Nominasi Kategori Features: <i>Jelajah</i>
	THE ASIA PACIFIC BROADCASTING UNION (ABU) / CASBAA UNICEF Child Rights Award 2005 Anugerah Kebudayaan untuk Acara Anak: <i>Surat Sahabat</i> episode “Daman Anak Dayak Ngaju”
	SERTIFIKAT ISO 9001 : 2000 1. Revenue Cycle <ul style="list-style-type: none"> - Divisi Sales & Marketing - Divisi Finance & Resource Development 2. Inhouse Production <ul style="list-style-type: none"> - Divisi Produksi - Divisi News

	<ul style="list-style-type: none"> - Divisi Production & Technical Services - Dept. Budget Management Accounting
2004	ASIAN TELEVISION AWARD 2004 <ol style="list-style-type: none"> 1. Kategori Best Reality Program: <i>Dunia Lain</i> “Lawang Sewu” 2. Nominasi Best Music Program: <i>Diva Dangdut Nirwana</i>
	FOR ALL NATION (FAN) CAMPUS Kategori Media Elektronik Peduli Narkoba
2003	CAKRAM Kategori Televisi Nasional Terbaik 2002
2002	CAKRAM Kategori Media Pendatang Potensial
	MARKETING MIX <ol style="list-style-type: none"> 1. 2nd Biggest Number of Audience: <i>Extravaganza Roadshow</i> 2. 2n Best in Coverage: <i>Extravaganza Roadshow</i> 3. 3rd Best in Interaction: <i>Extravaganza Roadshow</i>

Sumber : Divisi Humas TRANS TV

O. Struktur Organisasi

ORGANIZATION CHART – PT. TELEVISI TRANSFORMASI INDONESIA



Sumber : Divisi Humas TRANS TV

BAB IV

PELAKSANAAN MAGANG

A. Pelaksanaan Magang

Selama kurang lebih tiga bulan yaitu terhitung sejak 1 maret 2010 sampai dengan 31 mei 2010 penulis melakukan Kuliah Kerja Media (KKM) atau yang lebih sering disebut dengan istilah magang. Kegiatan magang tersebut penulis lakukan di sebuah stasiun televisi swasta berskala nasional di Jakarta Selatan yaitu PT. TELEVISI TRANSFORMASI INDONESIA (TRANS TV) di bagian Divisi News. Di dalam Divisi News dibagi dua bagian besar yaitu *News Buletin* dan *News Magazine* dan oleh HRD (*Human Resource Development*) penulis ditempatkan di *News Buletin* dalam program Tangan di atas dan Hidup kedua. Disini penulis banyak sekali mendapat pengetahuan dan pelajaran, penulis memang tidak diberi sebuah *job desk* yang jelas mengenai pekerjaan yang harus dilakukan penulis. Namun dengan adanya bimbingan dari *crew* redaksi Tangan di atas Hidup kedua, menjadikan penulis dapat mempelajari lebih dari satu macam profesi saja yaitu sebagai PA (Asisten Produksi), *Reporter*, dan *kameraman* (*campers*). Jadi penulis dapat mempelajari bagaimana tayangan *off air* itu dipersiapkan, mempelajari bagaimana cara mempersiapkan surat-surat perijinan, surat-surat penyewaan peralatan, mempersiapkan *crew-crew off air*, sekaligus mempelajari bagaimana cara mencari dan membuat documenter meliput berita lalu mengolah naskah sehingga menjadikannya sebuah sajian, berita yang informative dan menjadi inspirasi

penonton. Penulis mendapat jadwal kerja dari hari senin sampai jumat dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 19.00. Namun apabila menjadi *reporter atau campers* penulis mendapat jam kerja yang lebih panjang karena ada tanggung jawab untuk membuat naskah dari hasil riset terlebih dahulu atau mengcapture hasil liputan interview dan recontruksi adegan hingga mendampingi editor, Pada hari pertama Penulis langsung diperkenalkan dengan seluruh *crew* yang bersangkutan dan penulis diperkenalkan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan Asisten Produksi, reporter dan kameraman (*campers*).

B. Deskripsi Program Acara Hidup Kedua

Berita, informasi, entertain, edukasi, dan inspiratif saat ini merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat kita. Kebutuhan akan hal tersebut banyak kita penuhi dengan membaca surat kabar, mendengarkan radio, atau menonton televisi. Di dalam televisi sendiri menyajikan berbagai macam stasiun televisi yang memiliki berbagai macam program berita harian, dan kebanyakan program-program tersebut mengangkat tentang berita-berita dengan jenis *hard news*.

Hidup Kedua adalah salah satu program baru acara berita di TRANS TV dengan jenis news semi documenter penggarapan dengan pendekatan film atau drama, pogram ini menceritakan kisah perjuangan seseorang atau kelompok untuk bertahan hidup dalam bencana atau musibah yang mereka alami Narasumber utama adalah pelaku yang berhasil selamat. Bisa berupa kelompok atau perorangan dan narasumber lainnya adalah pelaku. Penggambaran usaha bertahan hidup dan penyelamatan dibuat dengan teknik Reka Ulang atau recontruksi, Karena menggunakan pendekatan drama atau

film, maka tidak ada narasi yang dibacakan dubber. tapi diganti berupa chit-chat atau dialog. Dan juga disisipi kesaksian tau wawancara narasumber utama dan narasumber pendukung, Program ini diharapkan bisa mengangkat secara detil perjuangan untuk bertahan hidup, bagaimana korban bertahan hidup, harapan dari keluarga korban, hingga kegigihan tim penyelamat.

. Profil Program

Nama Program	: Hidup Kedua
Jenis Program	: <i>News Bulletin semi dokumenter</i>
Durasi	: 30 menit
Jumlah Segmen	: 3
Ferkwensi Tayang	: Weekly / Sabtu
Jam	: 15.30 s.d 16.00 WIB
Format Tayang	: <i>Taping / Shooting</i>

C. Tugas-tugas Magang

Tugas pertama yang diberikan kepada penulis adalah sebagai Produser Assistant. Jadi penulis mempersiapkan segala keperluan untuk *off air* seperti mempersiapkan surat-surat perijinan, surat-surat penyewaan peralatan, mempersiapkan *crew-crew off air*, mengkoordinasikan talent, menulis shortlist saat shooting berlangsung. Selanjutnya penulis di bimbing oleh PA (Produser Assistant) yang sebenarnya untuk melaksanakan tugas selanjutnya yaitu mempersiapkan perijinan mobil, *wardrobe*, *make-up* sambil diperkenalkannya penulis kepada orang-

orang yang bersangkutan dengan pekerjaan penulis berikut lokasi ruangnya. Dari sini penulis mempelajari banyak prosedur peminjaman dan pengadaan barang. Selain itu penulis juga bertugas untuk meriset berita-berita dan narasumber yang layak untuk diliput *reporter*. Berita-berita dan narasumber yang diriset oleh penulis haruslah sesuai dengan segmen pasar Hidup kedua yang lebih mengarah kepada ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja yang .

Setelah itu di minggu-minggu selanjutnya penulis mulai ikut mendampingi dan mengamati proses shooting dan liputan. Bahkan sempat beberapa kali penulis mendapat tugas untuk menjadi *reporter* dalam arti naskah beritanya benar-benar untuk ditayangkan dan penulis sempat di tugaskan untuk menjadi *reporter* interview story bersama narasumber yang tidak pernah dilakukan oleh anak-anak magang sebelumnya.

Adapun hal-hal yang penulis kerjakan semenjak mulai magang di acara Hidup kedua di PT. TELEVISI TRANSFORMASI INDONESIA (TRANS TV) dari minggu pertama hingga minggu terakhir.

D. Proses Shooting Recontruksi atau interview program Hidup Kedua

Penulis mengikuti praktik kerja lapangan di TRANS TV yang proses pengambilan gambarnya *setting on location* terdiri dari berbagai crew yang memiliki tugas masing-masing yaitu:

- a. *Reporter* sebagai riset narasumber, pewawancara, penulis naskah, pembuat shortlist dan juga berperan sebagai directornya.

- b. Kameraman (campers) yang terdiri dari dua orang yang bertugas mengambil gambar atas komando perintah sang director. Dan juga berperan sebagai lightingman, setting dan juga audioman
- c. Produser dan Asisten Produser bertugas sebagai pengawas jalannya shooting berlangsung dan berkuasa penuh saat shooting berlangsung.

1. Alat Produksi yang di gunakan

- a. *Kamera Sony DSLR PD 170 / 177*
- b. Naskah Interview
- c. Naskah Shooting rekontruksi
- d. *Boommic*
- e. Gunmic
- f. Kaset Mini DV
- g. Mic werelees
- h. Dedolight
- i. Lowel light
- j. Reflector
- k. Kamera Under Water (untuk rekontruksi di bawah Air)
- L. Peralatan selam (untuk recontruksi di bawah air)

2. Proses shooting Hidup Kedua

- a. Episode gempa padang

Episode ini sebenarnya pilot dari program Hidup kedua, pada episode ini penulis membantu jalannya persiapan rekontruksinya atau reka

adegan, penulis saat shooting berlangsung bertugas membuat shortlist serta membantu setting tata cahayanya, tata cahaya dalam episode ini berbeda dengan tata cahaya episode lainnya, dengan mengangkat tema gempa crew setting dan tata cahaya harus seolah-olah membuat suasana gempa berlangsung misal, seperti lampu konslet, dan replika reruntuhan batu – batu beton, dan kayu.

b. Episode Bom Marriot 1

Proses shooting kali ini berbeda dengan episode sebelumnya dengan tema yang berbeda dan narasumber yang berbeda pula, Penulis berkesempatan langsung memantau dan membantu proses shooting interview narasumber ini. Dan berkesempatan menjadi Kameraman interview dengan didampingi kameramen sesungguhnya, tentang gambaran interview yang unik dan dramatik misalnya, mengatur *headroom*, *white balance* (WB), *framing*, *close up* (CU), *extreme close up* (ECU), *medium close up* (MCU), *medium sho* (MS), dan *angle*.

Dan juga penulis berkesempatan bersama crew mensetting tempat interview, menggunakan *Backdrop* atau *Background* sebagai latar belakangnya dan menggunakan *Dedolight* sebagai sumber cahayanya serta menggunakan beberapa filter lampu untuk menambah kesan dramatik yang sesuai dengan tema yang diangkatnya, Dalam proses pengambilan gambar saat interview crew sangat dipermudah oleh

narasumber yang interaktif, menjawab semua pertanyaan dan dramatik. Ada sebuah adegan yang sangat menyita waktu dan melibatkan orang banyak ketika talent utama harus beradegan terbakar tanpa stuntman atau peran pengganti dan hanya dilakukan dengan tehnik one take (satu kali adegan tanpa harus mengulang adegan lagi), dan ketika pengambilan gambar saat korban dirawat dan bermimpi bertemu sang isterinya memerlukan ketelitian yang ekstra dalam mengatur cahaya yang sesuai dengan data dari narasumber karna walaupun reka adegan di haruskan sesama mungkin dengan apa yang di rasakan oleh korban saat itu dan berdasarekan nyatanya.

c. Episode Karamnya KM. senopati

Rekontruksi atau reka adegan yang di lakukan di tengah laut yang berlokasi di Kepulauan Seribu yang lebih tepatnya di Pulau Tidung, kesulitan dalam shooting ini ketika ombak yang tiba – tiba menjadi besar dan para crew dan talent mengalami mabuk laut,

Dalam episode ini penulis mendapat pengalaman baru tentang pengambilan gambar di bawah laut dengan menggunakan kamera *Underwater* dengan menggunakan kamera ini kameraman dapat merekam suatu kejadian bawah air atau adegan di bawah air. Dengan catatan kameraman harus memiliki ijin dapat melakukan penyelaman di bawah air atau memilik ketrampilan untuk menyelam.

d. Episode kebakaran Mcity Medan.

Joko siregar adalah korban kebakaran M city yang selamat dalam kebakaran itu, dalam rekontruksi berdasarkan data proses shooting tidak begitu sulit, hanya saja terkendala dengan pengaturan cahaya, membuat suasana meriah seperti tempat karaoke tiba-tiba menjadi penuh asap dan kebakaran, dengan menggunakan satu set dedolight dengan tiga lampu yang berfilter merah dengan intensitas cahaya sedang di dalam ruangan serta putaran efek boal kristal untuk menimbulkan cahaya berputar di ruangan dan satu lampu Lowelight diluar ruangan dengan dfilter merah seakan di jendela terlihat menandakan bahwa ruangan lain telah terbakar, di tambah dengan Gunsmoke yang di tembakkan melalui selah-selah pintu yang kian lama memasuki dan memenuhi ruangan karaoke dimana joko dan teman-temannya bersenang-senang saat itu.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diskriptif yang telah dilakukan penulis di depan, untuk mengetahui tentang “ *Proses Pengambilan Gambar interview, Tata Cahaya dan Setting* “ di dalam proses produksi *News Buletine documentary* Hidup Kedua di PT. Televisi Transformasi Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam proses shooting Hidup Kedua Kameraman bertindak sebagai orang yang menggambarkan senyata mungkin dalam tayangan misalnya, seperti pada recontruksi atau reka adegan kameraman mengguncang-guncangkan (shacking) dari kanan ke kiri atau sebaliknya untuk menimbulkan kesan gempa bumi, atau mengoyangkan kamera melingkar dengan poros di pergelangan dengan sudut kurang lebih 30 derajat dari kanan ke kiri atau sebaliknya untuk menimbulkan guncangan kapal seakan mau tenggelam, dan juga kameraman harus menciptakan sisi dramatis dalam interview nara sumber dengan menggunakan multikamera satu kamera sebagai masternya dan satu kamera dengan tipe pengambilan gambarnya close up atau detail, misalnya kamera utama still dengan framing gambar medium shot merekam seutuhnya jalannya wawancara hingga tak ada lagi pertanyaan yang di tanyakan sedangkan kamera keduanya merekam detail-detail tubuhnya seperti luka di kaki, tangan bahkan ekspresi muka, saat sedih atau senang tertawa atau menangis.

2. Tata cahaya sangat berperan penting dalam produksi Program Hidup kedua ini, dalam pembentukan karakter hingga menimbulkan kesan-kesan yang sesuai dengan nyatanya dan sesuai dengan narasumbernya, misalnya arah pencahayaan posisi-posisi untuk pembentukan obyek yang akan di ambil adegannya, Warna cahaya mendukung seperti pembentukan suasananya dan juga karakter, marah ataupun suasana kebakaran, dan juga penggunaan tata cahaya dalam interview yang menonjolkan sisi gelap dan terang (*Low light*) seakan menimbulkan sisi yang dramatic.

3. Setting dari dua peranan yang terpenting yang juga mendukung dalam produksi ini adalah setting, bagaimana setting itu di buat semirip mungkin dengan adegannya untuk penggambaran yang jelas dan dimengerti oleh penonton an terbawa suasananya, misal seperti setting gempa yang menggunakan stereofome sebagai bahan dasar replica batu-batuan, peralatan kedokteran seperti setting episode gempa padang dan M city ataupun setting interview yang menggunakan *Backdrop* atau *background* yang bermotive menyesuaikan tema yang diangkat untuk menimbulkan efek dramatis.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan KKM terhadap produksi program acara Hidup Kedua, maka penulis menyarankan kepada pihak PT. Televisi Transformasi Indonesia khususnya divisi *News Buletine* :

1. Untuk menyuguhkan informasi yang inspiratif, hendaknya desain produksinya ditentukan secara lebih matang. Misalnya:

- dengan menentukan gambar yang lebih cinematik.

- durasi hanya 30 menit untuk program yang bertemakan documenter menurut saya kurang karena untuk membangun mood dari penonton membutuhkan waktu yang lama pula.
- 2. Agar lebih menarik minat pemirsa, sebaiknya Hidup Kedua di tayangkan di waktu dan target audiens yang sesuai dengan sasaran program Hidup kedua.
- 3. Khusus divisi pemberitaan TRANS TV hendaknya lebih menyesuaikan jam tayang program yang sesuai dengan sasaran audiens yang tepat dari program tersebut, maka share dan rating di harapkan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai, 2006, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gerald, Millerson. 1990. *The Technique of Television Production Twelfth Edition*, Great Britain: Focal Press.
- Himawan, Pratista, 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Hemorian Pustaka
- Kriwaczek, Paul. 1997. *Documentary for the Small Screen*, Chicago : Focal Fress.
- Rabiger, Michael, 1997. *Directing The Documentary Thrid edition*, Chicago: Focal Press.